



## ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN MARENGAN DAYA 1

Oleh:

**Dita Dwi Andini<sup>1\*</sup>, Isna Ida Mardiyana<sup>2</sup>, Rika Wulandari<sup>3</sup>, Sigit Susanto Putro<sup>4</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa  
Universitas Trunojoyo Madura

\*Email: [210611100090@student.trunojoyo.ac.id](mailto:210611100090@student.trunojoyo.ac.id) . [isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id](mailto:isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id),  
[sigitsusanto.putro@trunojoyo.ac.id](mailto:sigitsusanto.putro@trunojoyo.ac.id).

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2561>

Article info:

Submitted: 04/12/24

Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

### Abstrak

Literasi tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas di dunia pendidikan dan dapat memberikan efek yang sangat luas baik bagi individu maupun kelompok. Sebelum menuju ketahap membaca pemahaman tentunya peserta didik harus dapat membaca tanpa adanya hambatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mana teknik pengambilan data dengan observasi dan wawancara. Melalui teknik pengambilan data tersebut ditemukan bahwasanya peserta didik kelas 4 merupakan kelas yang aktif dan dapat mengikuti intruksi dari guru ketika pembelajaran.

**Kata Kunci:** literasi, membaca pemahaman, pendidikan

### 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, mendengarkan dan menulis, menanamkan literasi pada anak sejak dini sangat penting sehingga meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan yang dimiliki oleh anak tersebut. Literasi tentunya memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas di dunia pendidikan, sebagaimana pendapat yang di berikan oleh Ramadhani Kurniawa, et al., (2023) yang mana kemampuan literasi dapat meningkatkan kualitas baik dari segi individu, keluarga maupun masyarakat, tentunya hal tersebut dikarenakan literasi dapat memberikan efek yang sangat luas dan tentunya untuk memulai itu semua dimulai dari pembiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, seperti rumah dan tempat bermain anak.

Menurut Solatiah Lintang, et al., (2023) ada beberapa tujuan yang dimiliki oleh gerakan literasi, antara lain:

1. Dengan kebiasaan literasi, dapat mengingatkan kepada peserta didik bahwasanya membaca tersebut adalah hal yang penting.
2. Dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan nilai moral dalam diri peserta didik.
3. Kegiatan literasi dapat menjadi langkah awal dalam melakukan strategi membaca untuk dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Membaca merupakan langkah awal yang dapat mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di kelas, selain itu kemampuan peserta didik dalam membaca juga dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran serta kelancaran kegiatan pembelajaran di kelas, setelah peserta didik dapat membaca dengan baik tentunya akan mudah untuk melatih kemampuan membaca pemahaman, pemahaman dapat diartikan



sebagai upaya untuk memahami sesuatu sedangkan membaca pemahaman dapat juga diartikan sebagai upaya untuk dapat memahami sesuatu yang telah dibaca. Maka dari itu membaca pemahaman sangat penting untuk dilatih kepada peserta didik sekolah dasar (SD). Kebiasaan membaca dapat dilakukan secara rutin di kelas, dapat dilakukan di pagi hari sebelum memasuki pembelajaran, di sela-sela jam pelajaran maupun diakhir pembelajaran, guru meluangkan waktu sekitar 15 menit untuk melakukan kegiatan membaca cerita bersama, bukan hanya membaca semata namun setelah membaca guru dapat menanyakan pertanyaan dasar seputar cerita yang telah di baca bersama sebelumnya untuk mencari tau sejauh mana pemahaman terkait cerita yang telah mereka baca. Literasi bukan hanya sekedar membaca saja akan tetapi pemahaman dan pemikiran terkait apa yang telah mereka baca, lihat dan tulis sebelumnya.

Maka dari itu, untuk mengasah konstrasi peserta didik terkait apa yang telah mereka baca, guru dapat menerapkan strategi membaca pemahaman. Menurut Yulianah Prihatin, et al., (2020) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Membaca Pemahaman” seseorang dapat dikatakan memahami apa yang telah di baca adalah ketika dia telah mengerti isi dari bacaan tersebut dengan baik.

Tentunya bagi peserta didik yang belum terbiasa akan merasa sangat kesulitan sehingga biasanya peserta didik akan terus mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca sebelumnya agar dapat mencerna isi dari bacaan tersebut, maka dari itu membiasakan membaca pemahaman pada peserta didik di sekolah dasar sangat perlu dilatih sejak peserta didik telah dapat membaca dengan baik karena hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran ketika di kelas dan membantu peserta didik dalam ujian sekolah nantinya.

Menurut hasil penelitian oleh Ulfah Nurul Inayah, et al., (2021) dalam judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa INDONESIA Kelas IV di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang” terdapat 2 faktor dalam membaca pemahaman, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri manusia yang meliputi kondisi tubuh siswa, motivasi, minat dan kematangan emosional. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diambil dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana penyajian dari hasil data yang telah di dapat akan disusun dan di analisis secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata ataupun kalimat, data yang di dapat merupakan hasil dari sumber data utama dan bagian penting selanjutnya adalah instrumen pokok untuk menganalisis hasil data yang di dapat dari sumber data utama, mengutip dari jurnal yang berjudul “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus” oleh Rusandi, et al., (2023) bahwasanya Penelitian deskriptif ialah strategi penelitian yang mana dalam proses penelitiannya menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu atau kelompok dan meminta seorang atau sekelompok individu tersebut untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Ada beberapa teknik dan alat yang di gunakan dalam pengambilan data, antara lain:

### a. Observasi

Teknik pengambilan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 1 bulan, sesuai dengan pendapat Hasyim Hasanah (2016) bahwasanya metode observasi bukan hanya sekedar kegiatan mengamati dan mencatat, akan tetapi observasi juga dapat memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dengan lebih detail terkait dunia sekitar yang sedang di teliti makadari itu peneliti mengambil data melalui hasil pengamatan yang terjadi dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga informasi mengenai hal-hal yang terjadi dapat lebih terlihat jelas, beberapa kali juga peneliti melakukan terjun lapangan dengan cara mengajar di kelas 4 terkait materi pada pembelajaran bahasa indonesia, sehingga peneliti dapat memahami dengan benar sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik dalam hal membaca maupun membaca pemahaman.



#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti nyata terjadinya proses pengamatan berlangsung, sehingga mendukung benarnya akan adanya data-data yang telah di kumpulkan oleh peneliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca pemahaman merupakan tingkatan selanjutnya dari membaca, dikarenakan membaca pemahan bukan hanya sekedar membaca saja melainkan kita dapat mengenali isi bacaan hingga mencari tau makna tersirat dari sebuah bacaan tersebut, oleh karena itu kunci utama untuk dapat mengembangkan potensi membaca pemahaman peserta didik tentunya peserta didik haruslah terlebih dahulu dapat membaca dengan lancar tanpa adanya hambatan, seperti putus-putus, mengeja huruf serta sudah dapat membaca dengan mengenali tanda baca. Dengan begitu untuk dapat melakukan pembiasaan agar peserta didik dapat melakukan membaca pemahaman menjadi lebih mudah. Dalam melakukan pembiasaan membaca pemahaman ini tentunya guru harus memiliki strategi khusus agar pembiasaan membaca pemahaman ini terus berkelanjutan, menurut Elia Irma Sari, et al., (2021) penerapan strategi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang bermacam-macam, oleh karenanya guru harus menyesuaikan

Pada peserta didik kelas 4 SDN Marengan Daya I, terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 4A dan Kelas 4B, total dari keseluruhan kelas 4 yaitu terdapat 46 orang peserta didik yang mana setelah melakukan observasi di kelas terlihat bahwasanya kelas peserta didik kelas 4 merupakan kelas yang sangat aktif dan pada saat itu guru pengajar mengarahkan mereka untuk mengerjakan soal pada salah satu materi pembelajaran, dari situlah terlihat bahwa peserta didik kelas 4 dapat membaca walaupun mungkin ada beberapa peserta didik yang masih terputus-putus ketika membaca. setelah materi pembelajaran selesai, saya meminta izin kepada wali kelas untuk dapat berinteraksi bersama kelas 4, dalam hal tersebut saya mengarahkan 10 orang peserta didik secara acak untuk membaca nyaring, banyak diantara mereka, 8 orang peserta didik telah bisa membaca tanpa adanya hambatan sedangkan 2 peserta didik lainnya masih sedikit terputus-putus. Sesuai dengan data hasil wawancara sebelumnya dengan guru wali kelas 4 bahwasanya sebagian besar peserta didik kelas 4 sudah dapat membaca dengan lancar sedangkan peserta didik lainnya hanya perlu pelancaran saja.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi melalui mengajar dikelas yang dilakukan sebanyak 3 kali., melalui interaksi selama proses pembelajaran tersebut, peneliti mengajar bahasa indonesia yang mana dalam hal ini peserta didik kelas 4 secara bergantian baik di kelas 4A dan kelas 4B, dari hal tersebut terlihat bahwa mereka sangat bersemangat bahkan sebelum peneliti memasuki materi pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran peneliti memberikan penguatan materi melalui permainan soal dengan menggunakan quiziz, dari hasil quiziz yang telah di keluarkan oleh peserta didik kelas 4A dan kelas 4B mereka cukup antusias dan dapat bersaing dengan sehat, dalam penggunaan tes soal melalui quiziz ini peneliti membagi kedalam 6 kelompok sehingga dalam satu kelompok terdiri dari 3-4 orang peserta didik, mereka dapat menjawab soal dengan baik, cepat dan tepat. Melalui observasi dan interaksi secara langsung seperti yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwasanya peserta didik telah mampu untuk memahami apa yang telah mereka baca. Membaca pemahaman merupakan tingkatan selanjutnya dari membaca, dikarenakan membaca pemahan bukan hanya sekedar membaca saja melainkan kita dapat mengenali isi bacaan hingga mencari tau makna tersirat dari sebuah bacaan tersebut

### 4. SIMPULAN

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup membaca, mendengarkan dan menulis, menanamkan literasi pada anak sejak dini sangat penting sehingga dapat meningkatkan minat baca dan memperluas wawasan yang dimiliki oleh anak tersebut. Ketika anak sudah dapat membaca dengan lancar tentunya akan mempermudah anak tersebut ketika proses membaca, karena seperti yang



dibahas sebelumnya bahwa membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca saja akan tetapi mengenali isi dari bacaan bacaan tersebut. Penelitian ini diambil melalui dua data yaitu observasi dan wawancara yang mana terlihat ketika di dalam kelas peserta didik sangat aktif dan ketika peneliti meminta 10 peserta didik untuk maju membaca nyaring secara bergantian, 8 diantaranya dapat membaca tanpa adanya hambatan diatas 70. Dari hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwasanya peserta didik kelas 4 SDN marengan daya memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, R., & Fatmawati, K. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa. *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 5(2), 10-21.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN CIPONDOH 5 KOTA TANGERANG. *PROSIDING SAMASTA*.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184-195.
- Lintang, S., & Siregar, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa/ Kelas 2 di SDN 060857 Jl. Durung No. 130 Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 309-312.
- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). The factors that affect the understanding of reading in elementary school. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 920-928.
- Nuramalina, N., & Dafit, F. (2023). Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 438-448.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2020). Buku Ajar Berbasis Penelitian Strategi Membaca Pemahaman. *Cv. Pustaka Djati*
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74-82.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.